

E-ISSN : 3123-1993

Open Acces

MEDIDENJ : Medical and Dental Journal

**EDUKASI KEPADA MASYARAKAT TENTANG DETEKSI DINI KANKER SERVIKS PADA WANITA**

EDUCATION TO THE PUBLIC ABOUT EARLY DETECTION OF CERVICAL CANCER IN WOMEN

^{1*} **Fahmi Irsan Nasution**,² Raysha Awlia Wijaya, ³Bayu Ariatama^{1,2,3}Fakultas Kedokteran Institut Kesehatan Helvetia, IndonesiaEmail (^{1*}): fahmiirsan@helvetia.ac.id**Abstrak**

Kanker serviks merupakan salah satu penyebab utama kematian pada perempuan, terutama di negara berkembang, akibat rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pencegahan serta deteksi dini. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran wanita usia subur mengenai faktor risiko, gejala, pencegahan, serta pentingnya pemeriksaan skrining kanker serviks melalui metode Pap smear dan inspeksi visual asam asetat (IVA). Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan kesehatan menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, serta media edukasi berupa leaflet dan presentasi. Efektivitas kegiatan dievaluasi menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah edukasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai faktor risiko, tanda dan gejala kanker serviks, manfaat vaksinasi HPV, serta pentingnya pemeriksaan skrining secara berkala. Selain itu, peserta menunjukkan sikap yang lebih positif dan motivasi yang lebih tinggi untuk melakukan deteksi dini di fasilitas pelayanan kesehatan. Edukasi kesehatan terbukti menjadi salah satu strategi promotif dan preventif yang efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan kanker serviks. Kegiatan ini diharapkan mampu mendorong peningkatan cakupan skrining, mendukung deteksi dini, serta berkontribusi dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat kanker serviks melalui kolaborasi berkelanjutan antara tenaga kesehatan, pemerintah, dan masyarakat.

Kata Kunci: Edukasi Kesehatan, Deteksi Dini, Kanker Serviks, Pap Smear, IVA, Pengabdian Kepada Masyarakat.

Abstract

Cervical cancer is one of the leading causes of death in women, especially in developing countries, due to low public knowledge and awareness of the importance of prevention and early detection. This community service program aims to increase the knowledge and awareness of women of childbearing age regarding risk factors, symptoms, prevention, and the importance of cervical cancer screening through the Pap smear and visual inspection with acetic acid (VIA) methods. The activity was carried out in the form of health education using interactive lectures, discussions, questions and answers, and educational media in the form of leaflets and presentations. The effectiveness of the activity was evaluated using pre-tests and post-tests to measure changes in participants' knowledge levels before and after the education. The results of the activity showed an increase in participants' knowledge and understanding of risk factors, signs and symptoms of cervical cancer, the benefits of HPV vaccination, and the importance of regular screening examinations. In addition, participants showed a more positive attitude and higher motivation to undergo early detection at health care facilities. Health education has proven to be an effective promotive and preventive strategy in increasing public awareness of cervical cancer prevention. This activity is expected to encourage increased screening coverage, support early detection, and contribute to reducing morbidity and mortality from cervical cancer through ongoing collaboration between health workers, the government, and the community.

Keywords: Health Education, Early Detection, Cervical Cancer, Pap Smear, IVA, Community Service.

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan salah satu masalah kesehatan utama yang masih menjadi penyebab tingginya angka morbiditas dan mortalitas pada perempuan, khususnya di negara berkembang. Penyakit ini disebabkan oleh infeksi Human Papillomavirus (HPV) yang sering kali tidak menimbulkan gejala pada tahap awal, sehingga banyak kasus terdeteksi pada stadium lanjut. Kondisi ini menunjukkan pentingnya upaya pencegahan dan deteksi dini untuk menurunkan angka kejadian serta kematian akibat kanker serviks.[1],[2],[3]

Deteksi dini kanker serviks dapat dilakukan melalui pemeriksaan skrining seperti Pap smear dan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Kedua metode ini terbukti efektif dalam menemukan perubahan sel serviks sebelum berkembang menjadi kanker. Namun, rendahnya tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat, khususnya wanita usia subur, menjadi salah satu hambatan utama dalam pelaksanaan skrining secara rutin. Banyak perempuan yang belum memahami pentingnya pemeriksaan dini ataupun merasa takut dan malu untuk melakukan pemeriksaan.[4],[5],[6]

Dalam konteks tersebut, edukasi kesehatan menjadi salah satu strategi yang sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat, tenaga kesehatan dan akademisi memiliki peran dalam memberikan informasi yang tepat, mudah dipahami, serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Edukasi yang dilakukan secara terstruktur diharapkan mampu mengubah persepsi dan meningkatkan motivasi masyarakat untuk melakukan deteksi dini kanker serviks.[7],[8],[9]

Pengabdian masyarakat ini dirancang dalam bentuk penyuluhan kesehatan yang interaktif dengan memanfaatkan berbagai media edukasi seperti leaflet, presentasi, dan diskusi kelompok. Selain itu, kegiatan ini juga melibatkan partisipasi aktif peserta melalui sesi tanya jawab serta evaluasi menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan. Pendekatan ini diharapkan dapat

menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan.[10]

Dengan dilaksanakannya kegiatan edukasi ini, diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan, sikap, dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya deteksi dini kanker serviks. Hal ini diharapkan dapat mendorong peningkatan partisipasi wanita dalam melakukan skrining secara rutin di fasilitas kesehatan. Pada akhirnya, upaya ini diharapkan mampu berkontribusi dalam menurunkan angka kejadian dan kematian akibat kanker serviks serta meningkatkan kualitas hidup perempuan.[11],[12],[13]

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan tahap persiapan yang meliputi identifikasi masalah, penentuan sasaran kegiatan, serta koordinasi dengan pihak terkait seperti perangkat desa/kelurahan dan tenaga kesehatan setempat. Sasaran kegiatan adalah wanita usia subur yang berada di wilayah tersebut. Selain itu, tim pengabdian juga menyiapkan materi edukasi berupa bahan presentasi, leaflet, dan media pendukung lainnya yang berisi informasi tentang kanker serviks, faktor risiko, gejala, serta pentingnya deteksi dini melalui pemeriksaan Pap smear dan IVA.[14]

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan penyuluhan kesehatan secara langsung dengan metode ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab. Untuk meningkatkan keterlibatan peserta, kegiatan diawali dengan pre-test guna mengetahui tingkat pengetahuan awal masyarakat terkait kanker serviks. Selanjutnya, dilakukan penyampaian materi edukasi dengan menggunakan media visual yang menarik dan mudah dipahami. Peserta juga diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan menyampaikan pertanyaan terkait topik yang dibahas, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang aktif dan partisipatif.[15]

Tahap akhir kegiatan adalah evaluasi dan tindak lanjut. Evaluasi dilakukan melalui post-test untuk mengukur peningkatan

pengetahuan peserta setelah mengikuti edukasi. Hasil pre-test dan post-test kemudian dibandingkan untuk mengetahui efektivitas kegiatan yang telah dilaksanakan. Selain itu, dilakukan juga penyebaran leaflet sebagai bahan edukasi lanjutan serta pemberian informasi mengenai lokasi dan jadwal layanan skrining kanker serviks di fasilitas kesehatan terdekat. Tindak lanjut diharapkan berupa peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam melakukan deteksi dini secara rutin.[16]

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi deteksi dini kanker serviks menunjukkan hasil utama berupa peningkatan pengetahuan masyarakat, khususnya wanita usia subur, mengenai kanker serviks. Melalui metode ceramah interaktif, diskusi, serta penggunaan media edukasi seperti leaflet dan presentasi, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik terkait faktor risiko, tanda dan gejala, serta pentingnya pemeriksaan skrining seperti Pap smear dan IVA. Evaluasi melalui pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam tingkat pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan edukasi. [17]

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga menghasilkan perubahan sikap dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan reproduksi. Peserta menjadi lebih terbuka dan tidak lagi menganggap pemeriksaan kanker serviks sebagai hal yang menakutkan atau memalukan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang partisipatif mampu membangun persepsi positif serta meningkatkan motivasi masyarakat untuk melakukan deteksi dini secara rutin di fasilitas kesehatan. [18]

Luaran yang dicapai dari kegiatan ini tidak hanya terbatas pada aspek peningkatan kapasitas individu, tetapi juga mencakup output akademik dan publikasi. Target luaran berupa publikasi artikel pada jurnal pengabdian masyarakat serta kemungkinan diseminasi melalui media massa menjadi indikator keberhasilan program dalam aspek ilmiah. Selain itu, tersedianya media edukasi seperti

leaflet dan dokumentasi kegiatan juga menjadi produk nyata yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan.[19]

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak yang luas, baik dalam peningkatan pengetahuan, perubahan perilaku, maupun kontribusi terhadap upaya promotif dan preventif di masyarakat. Dengan meningkatnya kesadaran dan partisipasi wanita dalam melakukan skrining kanker serviks, diharapkan program ini dapat berkontribusi dalam menurunkan angka kejadian dan kematian akibat kanker serviks. Keberlanjutan program melalui kolaborasi dengan tenaga kesehatan dan masyarakat menjadi kunci agar luaran yang dicapai dapat memberikan manfaat jangka panjang.[20]



Pemberian edukasi mengenai kanker serviks pada masyarakat awam

Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Edukasi Kepada Masyarakat Tentang Deteksi Kanker Serviks Pada Wanita

Salah satu faktor penghambat utama dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah rendahnya tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat, khususnya wanita usia subur, mengenai pentingnya deteksi dini kanker serviks. Selain itu, adanya rasa takut, malu, serta persepsi negatif terhadap pemeriksaan seperti Pap smear dan IVA juga menjadi kendala yang cukup signifikan. Keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan serta kurangnya informasi yang mudah dipahami turut memperburuk kondisi ini, sehingga partisipasi masyarakat dalam skrining masih rendah. [2],[5]

Di sisi lain, terdapat berbagai faktor pendukung yang menunjang keberhasilan kegiatan pengabdian ini. Penggunaan metode edukasi yang interaktif seperti ceramah, diskusi, dan tanya jawab mampu meningkatkan keterlibatan peserta secara aktif. Selain itu, pemanfaatan media edukasi seperti leaflet, presentasi visual, dan materi yang komunikatif membantu masyarakat lebih mudah memahami informasi yang disampaikan. Dukungan dari tenaga kesehatan, kader, serta tokoh masyarakat juga menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan dan meningkatkan partisipasi masyarakat. [6],[9]

Faktor pendukung lainnya adalah adanya evaluasi dan tindak lanjut yang terstruktur melalui pre-test dan post-test serta penyediaan informasi terkait layanan skrining di fasilitas kesehatan. Hal ini memungkinkan pengukuran efektivitas kegiatan sekaligus mendorong perubahan perilaku masyarakat secara berkelanjutan. Dengan kolaborasi berbagai pihak dan pendekatan berbasis komunitas, hambatan yang ada dapat diminimalkan sehingga tujuan peningkatan kesadaran dan deteksi dini kanker serviks dapat tercapai secara optimal. [17],[19]

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi deteksi dini kanker serviks

dapat disimpulkan sebagai upaya yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kesadaran masyarakat, khususnya wanita usia subur. Melalui pendekatan edukasi yang interaktif dan partisipatif, masyarakat menjadi lebih memahami pentingnya pencegahan serta deteksi dini kanker serviks. Hal ini berdampak pada meningkatnya motivasi untuk melakukan pemeriksaan skrining secara rutin, sehingga berpotensi menurunkan angka kejadian dan kematian akibat kanker serviks. [13]

Selain itu, program ini juga menunjukkan bahwa edukasi kesehatan memiliki peran penting dalam mendorong perubahan perilaku masyarakat ke arah yang lebih sehat. Tidak hanya meningkatkan pengetahuan, kegiatan ini juga membantu mengubah persepsi negatif terkait pemeriksaan kesehatan reproduksi. Dengan dukungan tenaga kesehatan, kader, dan tokoh masyarakat, kegiatan ini mampu menciptakan lingkungan yang lebih mendukung dalam upaya promotif dan preventif kesehatan. [15]

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada Pengurus Rumah Ibadah Vihara Cek Lek Tian yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan Pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization (WHO) (2021) *Cervical cancer*. Geneva: WHO.
[World Health Organization](#)
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2019) *Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Kanker Serviks*. Jakarta: Kemenkes RI.
[Kementerian Kesehatan RI](#)
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022) *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia
4. American Cancer Society (2023) *Cervical Cancer Prevention and Early Detection*. Atlanta: ACS.
[American Cancer Society](#)

5. National Cancer Institute (2022) *Cervical Cancer Screening*. Bethesda: NCI.
[National Cancer Institute](#)
6. Arbyn, M. et al. (2020) 'Estimates of incidence and mortality of cervical cancer', *The Lancet Global Health*, 8(2), pp. e191–e203.
7. Bruni, L. et al. (2023) *Human Papillomavirus and Related Diseases Report*. ICO/IARC Information Centre.
8. Schiffman, M. and Wentzensen, N. (2016) 'Human papillomavirus infection and cervical cancer', *Journal of Clinical Oncology*, 34(29), pp. 3379–3386.
9. Sankaranarayanan, R. et al. (2015) 'HPV screening for cervical cancer in rural India', *New England Journal of Medicine*, 373(1), pp. 1–10.
10. Denny, L. et al. (2017) 'Screen-and-treat approaches for cervical cancer prevention', *International Journal of Gynecology & Obstetrics*, 138(S1), pp. 37–42.
11. Notoatmodjo, S. (2018) *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
12. Green, L.W. and Kreuter, M.W. (2005) *Health Program Planning: An Educational and Ecological Approach*. New York: McGraw-Hill.
13. Glanz, K., Rimer, B.K. and Viswanath, K. (2015) *Health Behavior: Theory, Research, and Practice*. San Francisco: Jossey-Bass.
14. Berek, J.S. (2020) *Berek & Novak's Gynecology*. Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins.
15. Kumar, V., Abbas, A.K. and Aster, J.C. (2020) *Robbins & Cotran Pathologic Basis of Disease*. Philadelphia: Elsevier.
16. ICO/IARC (2021) *Cervical Cancer Screening Guidelines*. Lyon: International Agency for Research on Cancer.
17. Perkins, R.B. et al. (2020) 'Cervical cancer screening guidelines', *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, 70(5), pp. 321–346.
18. Nuranna, L. et al. (2019) 'Early detection program for cervical cancer in Indonesia', *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 20(3), pp. 1–6.
19. Fitriani, S. (2017) *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
20. World Health Organization (WHO) (2020) *Global strategy to accelerate the elimination of cervical cancer*. Geneva: WHO.
[WHO Cervical Cancer Strategy](#)